

INVENTARISASI JENIS-JENIS ALAT TANGKAP IKAN PELAGIS PADA NELAYAN KELURAHAN SIRIWINI DAN NELAYAN KELURAHAN KALIBOBO KABUPATEN NABIRE

Sefnat Marei¹⁾ Marry Lidan²⁾ Frits A. Maitindom³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan

Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire

[1sevmarei69@gmail.com](mailto:sevmarei69@gmail.com) [2merryhartini@gmail.com](mailto:merryhartini@gmail.com) [3fritsuswim30@gmail.com](mailto:fritsuswim30@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis alat tangkap yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan pelagis oleh nelayan Kelurahan Siriwini dan nelayan Kelurahan Kalibobo dalam teknik pengoperasian alat tangkap. Penelitian ini menggunakan metode survey, meliputi instrumen yang berupa kuisisioner (wawancara). Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mendapat informasi terkait tentang jenis-jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Kalibobo dan Kelurahan Siriwini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode observasi yaitu metode penglihatan secara langsung ke lokasi penelitian seperti mengambil gambar, mengukur panjang dan tinggi dari alat tangkap, mengukur mata jaring atau mata pancing yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan di kelurahan Siriwini dan Kelurahan Kalibobo, pada umumnya alat tangkap yang digunakan adalah alat tangkap tradisional. Sebanyak empat jenis alat tangkap yang sering digunakan untuk melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan pelagis dengan alat tangkap Jaring ingsang tetap, Jaring ingsang lingkaran, Pancing ulur dan Bagan.

Kata kunci : Inventarisasi jenis alat tangkap, Ikan pelagis, Nelayan

ABSTRACT

This study aims to determine the types of fishing gear used in pelagic fishing operations by fishermen from the Siriwini Village and fishermen from the Kalibobo Village in the technique of operating the fishing gear. This study uses survey methods, including instruments in the form of questionnaires (interviews). Interviews in this study were conducted to obtain related information about the types of fishing gear used by fishermen in Kalibobo and Siriwini Villages. In addition, this study also used the observation method, namely the method of seeing directly to the research location such as taking pictures, measuring the length and height of the fishing gear, measuring the mesh or hook used. Based on the results of the study, the fishing gear used by fishermen in the Siriwini and Kalibobo sub-districts generally used traditional fishing gear. There are four types of fishing gear that are often used to carry out pelagic fishing operations with fixed gill nets, circular gill nets, hand lines and charts.

Keywords: Inventory of types of fishing gear, pelagic fish, fishermen

PENDAHULUAN

Latar belakang

Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Wilayah pesisir Indonesia sangat luas dengan adanya garis pantai sepanjang sekitar 81.000 km (Dahuri dkk., 2001). Garis pantai yang panjang ini menyimpan potensi kekayaan sumberdaya alam yang besar. Potensi itu diantaranya potensi hayati dan non hayati. Potensi hayati misalnya perikanan, hutan mangrove dan terumbu karang, sedangkan potensi nonhayati misalnya bahan mineral serta pariwisata. Wilayah perairan Nabire memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup tinggi, di dalamnya terdapat beranekaragam jenis biota perairan salah satunya yaitu ikan, sehingga potensi sumberdaya perikanan di Kabupaten Nabire selain memiliki nilai ekonomis, terdapat juga nilai estetis. Masyarakat nelayan di pesisir Kabupaten Nabire khususnya di Kelurahan Siriwini dan Kelurahan Kalibobo sebagian besar dapat mempertahankan hidupnya dengan bergantung pada hasil laut atau melalui kegiatan perikanan tangkap maupun non perikanan tangkap. Disatu sisi, tekanan ekonomi menyebabkan nelayan cenderung memanfaatkan cara-cara penangkapan yang tidak ramah lingkungan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana jenis-jenis alat tangkap yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan oleh nelayan di Kelurahan Siriwini dan Kelurahan Kalibbo?
2. Bagaimana teknik pengoperasian alat tangkap nelayan Kelurahan Siriwini dan Kelurahan Kalibbo?

Tujuan

Adapun tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Jenis-jenis alat tangkap yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan pelagis oleh nelayan di Kelurahan Siriwini dan Kelurahan Kalibobo?
2. Teknik pengoperasian alat tangkap nelayan Kelurahan Siriwini dan Kelurahan Kalibobo?

Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi alat tangkap ikan pelagis yang digunakan oleh nelayan Kelurahan Siriwini dan nelayan Kelurahan Kalibobo sebagai bahan informasi kepada pemerintah daerah dalam menentukan strategi pengelolaan dan pengembangan perikanan tangkap secara keberkelanjutan.

Hipotesis

Untuk kepentingan penelitian maka ditetapkan hipotesis yaitu, jenis-jenis alat tangkap ikan pelagis yang dioperasikan nelayan pada lokasi penelitian bervariasi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok nelayan Kelurahan Siriwini dan Kelurahan Kalibbo Kabupaten Nabire dan berlangsung pada bulan Mei hingga Juni tahun 2021.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang akan digunakan pada Penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan

No	Alat dan Bahan	Kegunaan
1	Kamera	Mendokumentasikan gambar
2	ATK	Untuk mencatat data
3	Meter rol	Untuk mengukur alat tangkap

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey, meliputi instrumen yang berupa kuisioner (wawancara). Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mendapat informasi terkait Jenis-jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Siriwini dan Kelurahan Kalibbo Kabupaten Nabire. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode observasi yaitu metode penglihatan secara langsung ke lokasi penelitian seperti mengambil gambar, mengukur panjang alat tangkap, dan mengukur mata jaring atau mata pancing yang digunakan.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive sampling. Dimana responden dipilih secara sengaja untuk tujuan tertentu atau dilakukan berdasarkan informasi yang dibutuhkan dari setiap responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa observasi, wawancara dan identifikasi berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media nusantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). adapun cara mendapatkan data sekunder yaitu melalui dokumentasi adalah memperoleh data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori-teori atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Rachman, 1999).

Variabel Pengamatan

Variabel yang akan diamati pada lokasi Penelitian sebagai berikut;

- Jenis-jenis alat tangkap
- 1. Jaring : meliputi panjang jaring, tinggi jaring, lebar jaring, ukuran mata jaring, lebar antara pelompong jaring, lebar antara pemberat.
- 2. Pancing : meliputi ukuran pancing, ukuran nelon dan mata pancing.
- 3. Pukat : meliputi panjang jaring, tinggi jaring, lebar jaring, ukuran mata jaring, lebar antara pelompong jaring, lebar antara pemberat.
- 4. Perangkap meliputi : jenis bahan yang digunakan untuk dijadikan sebagai perangkap ikan seperti mengukur panjang dan tinggi perangkap.
- 5. Alat yang di jatuhkan : Bahan-bahan apa saja yang digunakan.
- 6. Serta mencari informasi mengenai jenis-jenis alat bantu pengoperasian lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Siriwini yang merupakan daerah penelitian terletak pada posisi 2,25° LS dan 134,35° - 136,40 BT. Secara topografi Kelurahan siriwini merupakan dataran rendah terletak dipinggiran laut, sedangkan secara administrasi batas wilayah kelurahan siriwini sebelah timur berbatasan dengan kampung sanoba, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Oyehe, sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Kali Harapan dan sebelah utara berbatasan dengan laut.

Berdasarkan hasil di lapangan bahwa Nelayan di Kabupaten Nabire khususnya di Kelurahan Siriwini dan Kelurahan Kalibbo Sebagian besar nelayan menggunakan alat Pancing dan bagan untuk menangkap ikan, Lokasi penangkapan nelayan di Kelurahan Siriwini biasanya menangkap ikan di perairan Napan Yaur dan perairan Anggarmios. Sedangkan nelayan di Kelurahan Kalibobo sebagian besar nelayan menggunakan alat tangkap berupa jaring untuk menangkap ikan pelagis dan ikan demersal di daerah pasang rendah dan khususnya diperairan Nabire. Lokasi penangkapan ikan nelayan di Kalibobo biasanya menangkap ikan di perairan Kalibobo dan di perairan Sima.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada Kelurahan Siriwini dan Kelurahan Kalibobo kondisinya cukup baik, dimana sarana prasarana yang ada meliputi:

- Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kelurahan Siriwini dan Kelurahan Kalibobo

Sarana pendidikan di Kelurahan Siriwini dan Kelurahan Kalibobo pada saat ini cukup baik dengan muridnya yang menetap. Kelurahan Siriwini mempunyai empat TK/Paud, lima Sekolah Dasar, empat Sekolah Menengah Pertama, lima Sekolah Menengah Atas dan dua Perguruan Tinggi. Sedangkan pada Kelurahan Kalibobo mempunyai dua TK/Paud, tiga Sekolah Dasar, dua Sekolah Menengah Pertama, lima Sekolah Menengah Atas dan satu Perguruan Tinggi.

- Sarana dan Prasarana Kesehatan

Di Kelurahan Siriwini dan Kelurahan Kalibobo terdapat juga sarana kesehatan yang terdiri dari puskesmas pembantu (pustu), rumah posyandu serta ada rumah pegawai kesehatan. Jumlah petugas kesehatan yang perawat/suster yang tersebar di beberapa Pelayanan Kesehatan terbilang memadai. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di Sarana Pelayanan Masyarakat (PUSKESMAS) dan BLUD NABIRE.

- Sarana dan Prasarana Pemerintahan Kampung

Pemerintah Kelurahan Siriwini dan Kelurahan Kalibobo memiliki sarana berupa Kantor Lurah dan Kantor Keamanan. Kantor Lurah oleh Kepala Lurah dimanfaatkan sebagai kantor untuk mengelola administrasi kelurahan sebagaimana layaknya. Sedangkan kantor keamanan selain dipakai sebagai kantor keamanan juga digunakan sebagai tempat pertemuan dengan masyarakat untuk membahas atau menyelesaikan suatu masalah yang ada di kelurahan. Semua bentuk pertemuan baik itu pertemuan antar aparat maupun yang melibatkan masyarakat dilaksanakan di Pos Keamanan yang sering digunakan oleh masyarakat untuk pertemuan.

- Sarana dan Prasarana Transportasi

Transportasi darat merupakan sarana transportasi yang utama di Kelurahan Siriwini dan Kelurahan Kalibobo. Hal ini karena kondisi geografis yang terletak di daratan tidak jauh dari pesisir pantai. Alat transportasi darat yang digunakan adalah dengan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Jalan yang menghubungkan kota dengan Kelurahan Siriwini dan Kelurahan Kalibobo sangat baik karena merupakan akses angkutan umum dan countener.

Nelayan di Kabupaten Nabire

Nelayan di Kabupaten Nabire dapat dibagi menjadi tiga kelompok atau kategori nelayan yaitu nelayan bagan, nelayan pancing, dan nelayan jaring. Namun pada dasarnya nelayan di Kelurahan Siriwini dan Kelurahan Kalibobo didominasi oleh nelayan bagan, nelayan jaring dan nelayan pancing. Berdasarkan tiga kategori hasil tangkapan nelayan yang dihasilkan antara nelayan bagan, nelayan jaring dan nelayan pancing. Hal ini disebabkan oleh jenis alat tangkap yang digunakan berbeda dengan peruntukan target nelayan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka, ditentukan dua lokasi yaitu :

1. Kelurahan Siriwini

Kelurahan Siriwini (RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05) dan Luas Kawasan Smoker 17,13 Ha. Batas Kawasan Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Cendrawasih, Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Yan Mamboribo, Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Polsek, Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Nabarua, dan Sungai Smoker. Jumlah penduduk 3.955 jiwa jumlah KK 1.021 unit kondisi sosial ekonomi didominasi kegiatan mencari ikan atau nelayan dan perdagangan jasa. Kawasan Smoker merupakan Kampung nelayan kawasan ini disebut puluh kawasan Kampung Buton dan Kampung Bugis dikarenakan mayoritas penduduk berasal dari Bugis dan Buton.

2. Kelurahan Kalibobo

Kelurahan Kalibobo (RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05) luas Kawasan 18,91 Ha. Batas Kawasan Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Cendrawasih, Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Martadinata, Sebagian RT 05 dan RT 06 Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Kalibobo. jumlah penduduk 2,264 jiwa, jumlah KK 523 KK, jumlah bangunan 463 unit dan kondisi sosial ekonomi didominasi kegiatan mencari ikan atau nelayan dan perdagangan jasa.

Jenis-Jenis Alat Tangkap

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan di Kelurahan Siritini dan Kelurahan Kalibobo, pada umumnya alat tangkap yang digunakan adalah alat tangkap tradisional. Sebanyak empat jenis alat tangkap yang sering digunakan untuk melakukan operasi penangkapan. Jenis alat tangkap disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel. 2. Jenis-jenis alat tangkap yang ditemuka di lokasi penelitian

No	Jenis Alat Tangkap	Nama Internasional
1.	Jaring insang tetap	<i>Set gillnet</i>
2.	Jaring insang lingkar	<i>Encircling gillnet</i>
3.	Pancing ulur	<i>Handiline</i>
4.	Bagan	<i>Lifenet</i>

a. Jaring Insang Tetap (*Set gillnet*)

Jaring insang tetap merupakan salah satu alat penangkap ikan yang digunakan oleh nelayan yang ada di Kabupaten Nabire khususnya di Kelurahan Kalibobo. Salah satu jenis jaring yang digunakan yaitu jaring insang tetap. Jaring insang tetap adalah alat penangkap ikan berbentuk persegi yang ukuran mata jaringnya sama besar dan dilengkapi dengan pelampung, pemberat, tali ris atas dan tali ris bawah atau tanpa tali ris bawah, untuk menghadang arah renang ikan, sehingga ikan target terjatuh pada mata jaring dan terpuntal pada bagian tubu jaring, dengan ukuran panjang jaring 100 m, tinggi jaring 2 m, banyak pelampung 100 buah, banyak pemberat 50 buah dan ukuran mata jaring 2 - 4 inci. Hasil tangkapan dari jaring insang tetap ini adalah ikan pelagis yaitu ikan tuna (*Thunnus albacore*), ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), ikan bubar/kwee (*Charanx sp*) dan ikan demersal lainnya berupa ikan somasi/jembaring (*Lutjanus goldiei*), ikan kakap merah (*Lutjanus campechanus*) dan ikan kerapu (*Epinephelus sp*). .

Berikut adalah jaring tetap yang disajikan pada Gambar 1.

- Konstruksi jaring insang tetap

1. Tali pelampung
2. Tali penguat atas
3. Serabut atas
4. Serabut bawah
5. Tali penguat bawah
6. Tali penguat atas
7. Tali ris samping
8. Tali pemberat
9. Pemberat
10. Satu pis jaring
11. Tali pelampung



Gambar 1. Jaring Insang Tetap

Sumber : Dokumentasi Pribadi

b. Pancing Ulur (*hand line*)

Alat Pancing ulur merupakan salah satu alat penangkap ikan yang sering digunakan oleh nelayan di Kabupaten Nabire khususnya di kelurahan siriwini dan kelurahan kalibobo untuk menangkap ikan pelagis. Pancing ulur yang digunakan oleh nelayan siriwini dan kalibobo memiliki struktur dan bentuk yang terbilang sederhana. Hal ini terlihat dari bentuk konstruksi serta bahan yang digunakan untuk merakit pancing ulur, ukuran mata pancing yang sering digunakan oleh nelayan smoker yaitu berukuran 3-8 untuk ukuran mata kail, dengan menggunakan nilon atau tali pancing berukuran 60-80, hasil tangkapannya yaitu ikan tuna sedangkan mata pancing berukuran 8-16 dengan menggunakan ukuran nilon 30-60, hasil tangkapannya berupa ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dan ikan bubara/kwee (*Charanx* sp). Berikut adalah pancing ulur yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar.2. Pancing Ulur
Sumber 2. Dokumentasi Pribadi

- Konstruksi Pancing Ulur
 - Gulungan senar nelon (Beragam Ukuran) sesuai kebutuhan.
 - Mata kail (mata pancing) sesuai kebutuhan
 - Rol/Media (Gulungan Nelon) Terbuat dari kayu
 - Pemberat (timah) atau 1 potong besi 13-16cm / Tanpa pemberat
 - Umpan palsu/tiruan

c. Bagan (*life net*)

Pada prinsipnya bagan apung/bagan drum merupakan modifikasi dari bagan tancap. Perbedaannya dengan bagan tancap adalah, bagan tancap tiang penyangga ditancapkan didasar perairan, sedangkan bagan apung tiang penyangga diganti dengan beberapa buah drum yang terbuat dari plastik antara 10-14 buah. Biasanya bagan apung ini dibawa oleh kapal penarik sesuai dengan fishing ground yang diperkirakan oleh nelayan.

Jenis bagan drum atau bagan apung yang digunakan oleh nelayan Nabire merupakan jenis alat penangkap ikan yang dioprasikan oleh beberapa nelayan luar (nelayan pendatang) artinya kepemilikan alat tangkap bagan didominasi oleh masyarakat nelayan Buton dan Bugis.

Hasil tangkapan dari bagan apung ini berupa berbagai jenis ikan yakni ikan ekor kuning (*Thunnus albacore*), ikan kembang (*Rastrelliger*), ikan layur (*Trichiurus lepturus*), ikan bubara/kwee (*Charanx* sp), dan ikan teri (*Stolephorus* sp). Berikut adalah bagan apung yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Bagan Apung

Sumber: Dokumentasi Nelayan Setempat

- Konstruksi Bagan
- Tinggi bagan : 2,70 cm
- Ukuran panjang tali jangkar
 - Panjang tali 100 m, Ukuran tali 20 ml, Berat jangkar 70 Kg, Panjang dan lebar penggulung tali jangkar : (P) 1 m. (L) 11 cm persegi, Jarak yang di tempu 15 mil dengan waktu 60 - 90 menit
- Jumlah drum yang di gunakan pada bagan : 28 drum
- Ukuran panjang balok, lebar balok dan banyak balok penahan drum:
 - Ukuran panjang 13 m, Ukuran lebar 12 cm persegi, Jumlah balok penahan drum 4 batang
- Tinggi dan ukuran Tiang bagan (tiang berdiri)
 - Tinggi tiang 2 bagian tengah bagan 3,70 cm, Tinggi tiang depan belakang bagan 2,70 cm, Ukuran tiang bagan persegi 6 x12 cm, Banyak tiang berdiri bagan 4 batang
- Panjang & Jumlah Tiang (Penyangga) skor bagan
 - Banyak tiang skor 8 batang, Panjang tiang skor 13,50 cm, Ukuran persegi 6x11 cm
- Panjang rumah bagan, tinggi depan belakang dan lebar
 - Panjang rumah 3 m, Lebar rumah 2 m, Tinggi rumah bagian depan 1 m, Tinggi rumah bagian belakang 1,30 cm, Jumlah lampu yang di gunakan untuk penerangan bagan, Jumlah lampu 11 unit, Ukuran lampu 32 dan 150 watt

d. Jaring insang lingkaran (*Encrcling gillnet*)

Alat tangkap Jaring insang lingkaran adalah kelompok jaring yang biasanya digunakan oleh nelayan kelurahan siriwini dan nelayan kelurahan kalibobo, untuk menangkap jenis ikan yang sangat beragam mulai dari jenis ikan pelagis yang kecil, hingga ikan demersal yang berukuran besar. Jenis jaring insang lingkaran ini hanya dibutuhkan satu atau dua orang untuk melakukan penangkapan ikan. Ukuran panjang jaring insang lingkaran 50m, tinggi jaring 1,5m, ukuran mata jaring 3inci, banyak pelampung 50 buah, dan banyak pemberat 25 buah. Hasil tangkapan dari jaring insang lingkaran yaitu ikan kembung (*Rastrelliger sp*), ikan ekor kuning (*Thunnus albacores*), dan ikan biji nangka (*Upeneus moluccensis Blkr*).

Penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap jaring insang lingkaran ini dioperasikan di perairan dangkal atau ditepi pantai. . Berikut adalah jarring insang lingkaran yang disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4.Jaring Insang Lingkar

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Kontruksi j:
 - Berbentuk empat persegi panjang, reamping, reemberat, 1 tali ris atas, 1 tali ris bawah, Atau tanpa tali ris bawah

Alat Bantu Penangkapan

a. Kalawai

Alat tangkap kalawai atau tombak ini berbahan dasar bambu, kawat dan besi yang dirakit menjadi satu dengan menggunakan bahan nylon untuk memperkuat susunan kawat besi. Kalawai atau tombak ini berfungsi untuk melumpuhkan ikan target. Biasanya pada ujung bambu dipasang 5-8 mata kawat besi yang berguna untuk menikam atau menombak bagian tubuh ikan agar ikan lumpuh dan mudah ditangkap. Kalawai atau tombak ini biasanya digunakan oleh nelayan sebagai alat bantu dalam menangkap ikan dan hewan laut lainnya yang berukuran lebih besar dan buas. Berikut adalah alat tangkap kalawai yang disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kalawai

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Konstruksi Kalawai
 - Kawat besi sebanyak 5-8 buah (yang sudah diruncing), Bambu sepanjang (2-3 m ; ukuran diameter 2-5 cm), Nelon & kawat (Merakit kawat besi pada ujung bambu)

c. Perahu

Perahu atau kapal adalah sarana transportasi yang digunakan untuk menunjang kegiatan penangkapan ikan, perahu tradisional maupun perahu modern yang bahannya terbuat dari kayu, namun ada juga yang menggunakan bahan fiber dengan ukuran Panjang perahu 10m serta lebar 1,5m dan bagian dalam 1 meter. Untuk selanjutnya bisa dilihat pada Gambar 6.



d. Motor Tempel

Motor tempel adalah alat penggerak yang digunakan untuk dapat membantu para nelayan agar mempercepat perjalanan nelayan hingga sampai di daerah penangkapan (fishing ground) tertentu untuk melakukan proses penangkapan ikan, dengan motor tempel bertenaga 15 PK dan 40 PK.

Berikut adalah motor tempel yang disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Motor Tempel.
Sumber: Dokumentasi Pribadi

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Alat tangkap pengoperasian yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Siritwini dan Kelurahan Kalibobo yaitu jaring insang tetap, jaring insang lingkaran, pancing ulur (Hand Line) dan bagan.
2. Alat tangkap pengoperasian yang digunakan oleh nelayan Kelurahan Siritwini masih tergolong mudah dan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Samad Genisa. 1999. *Beberapa catatan tentang ikan pelagis kecil dan ikan pelagis besar*. Volume XXIII. Nomor 3 & 4. 1998 :19 – 34
- Achmad, Z. (1999). *Elemen Mesin 1*. Bandung: Refika Aditama.
- Barus, T. A. 1996. *Metode Ekologis untuk Menilai Kualitas Perairan Lotik Jurusan Biologi FMIPA USU*. Medan.
- Boer, M., K.A. Azis, J. Widodo, A. Djamali, A. Ghofar dan R. Kurnia. 2001. *Potensi, Pemanfaatan dan Peluang Pengembangan Sumberdaya Ikan laut di Perairan Indonesia*. Direktorat Riset dan Eksplorasi Sumberdaya Hayati, Direktorat Jenderal Penyerasian Riset dan Eksplorasi Laut, Departemen Kelautan dan Perikanan-Komisi Nasional Pengkajian Sumberdaya Perikanan Laut-Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Insitut Pertanian Bogor. Bogor. 49 hal.
- Dahuri, R. 2001. *Pengelolaan sumberdaya pesisir secara terpadu*. Penerbit Pradnya paramita. Jakarta. 189 hal.
- Dirjen Perikanan Tangkap. 2005. *Petunjuk Teknis Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan*. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Dirjen Perikanan Tangkap. 2008. *Petunjuk Teknis Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan*. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Fauziyah, Yulia. 2012. *Obstetri Patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika